

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEHARMONISAN RUMAH TANGGA MUSLIM DI JAWA TENGAH

Yasin Arief

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: yasinariief@unissula.ac.id

Tali Tulab

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: talitulab@unissula.ac.id

Nailis Anin Diyati

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: nailisanindiyati.std@unissula.ac.id

Dina Yustisi Yurista

Universitas Wahid Hasyim Semarang

Email: dina_yurista@unwahas.ac.id

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the harmony in the household, both in terms of communication factors of husband and wife and the intelligence factor of both in managing emotions. The subject of this research is the Muslim community in the city of Semarang who are married and educated. Researchers used quantitative research methods and research instruments in the form of questionnaires distributed to 100 people with purposive sampling technique. SPSS (Statistical Product and Service Solution) is used in this study as data analysis with the stages of validity testing, reliability testing, and regression analysis. The results of this study are expected to be used as guidelines for people who are not married and will marry in order to achieve a *sakinah mawadah wa rahmah* family

Keywords: Communication, Harmony, Household

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga, baik dari segi faktor komunikasi pasangan suami istri dan faktor kecerdasan keduanya dalam mengelola emosi. Subjek penelitian ini adalah masyarakat muslim di kota Semarang yang sudah menikah dan berpendidikan. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan instrumen penelitian berupa kuesioner yang dibagikan ke 100 orang dengan teknik sampling purposif. SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) digunakan dalam penelitian ini sebagai analisis data dengan tahap uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis regresi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat yang belum menikah dan akan menikah guna mencapai keluarga *sakinah mawadah wa rahmah*.

Kata Kunci: Komunikasi, Keharmonisan, Rumah Tangga

Pendahuluan

Menikah merupakan salah satu sunnah Nabi Muhammad SAW. Pernikahan sebagai sarana menyatukan antara dua orang perempuan dan laki-laki. Pernikahan bukan saja satu jalan untuk membangun rumah tangga dan melanjutkan keturunan, tetapi pernikahan sebagai jalan untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan memperluas tali silaturahmi diantara manusia serta menciptakan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah.

Kebahagiaan dalam rumah tangga sering diartikan dengan keharmonisan rumah tangga. Oleh karena itu keluarga yang bahagia adalah keluarga yang memiliki tingkat keharmonisan yang tinggi (Soraya, 2015). Dalam mewujudkan keluarga yang harmonis terdapat aspek-aspek pembentuk keharmonisan keluarga, diantaranya: menciptakan kehidupan beragama, mempunyai waktu bersama keluarga, mempunyai komunikasi yang baik antara anggota keluarga, saling menghargai antar sesama anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, dan adanya hubungan yang erat antar anggota keluarga (Indarwati, 2011).

Sebuah keluarga dapat dikatakan harmonis apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan kepuasan terhadap seluruh keadaan dan keberatan dirinya yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial seluruh anggota keluarga (Yani, 2018, p. 4).

Seseorang mencapai suatu pernikahan dengan memperhatikan nilai-nilai dari pasangannya yang dianggap berharga, disukai, patut diperjuangkan dan dapat mempertahankan suatu pernikahan (Nona, 2014, p. 86). Hal ini dapat menciptakan keharmonisan rumah tangga yang didasari dari nilai-nilai suatu kepribadian antar pasangan agar dapat memelihara persatuan dan konsekuensi serta dapat menghindari terjadinya suatu perceraian. Selain itu setiap pasangan mengembangkan rasa saling memaafkan satu sama lain, berbagi sikap dan memahami sifat satu sama lain maka akan terciptanya rasa nyaman dalam rumah tangga.

Dalam menjaga keharmonisan rumah tangga, maka diperlukan pola komunikasi secara langsung antara suami istri dengan tujuan manjalin hubungan yang baik karena didasari keterbukaan, kejujuran dan rasa saling percaya antara suami dan istri (Najoan, 2015, p. 7). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2018) di Bandar Lampung menghasilkan bahwasanya komunikasi berpengaruh besar terhadap keharmonisan rumah tangga. Semakin tinggi komunikasi yang terjalin maka akan semakin tinggi juga keharmonisan rumah tangga. Berbeda dengan Muthmainah (2012) menjelaskan dampak meningkatnya jumlah kasus perceraian di pengadilan Agama Makassar disebabkan karena keberadaan teknologi informasi dan komunikasi.

Handayani & Fauziah (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan sebesar 43% antara keharmonisan keluarga dengan kecerdasan emosional pada guru bersertifikasi. Semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin tinggi kecerdasan emosional yang

dimunculkan seorang individu, demikian pula sebaliknya semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin rendah kecerdasan emosional yang dimunculkan oleh seorang individu. Penelitian ini sejalan dengan Saputri (2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh signifikan antara kecerdasan emosi dan keharmonisan pasangan suami istri dengan nilai signifikan 0,010, sehingga semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki pasangan suami istri maka keharmonisan keluarga akan bisa terjaga.

Rumah tangga harmonis merupakan dambaan setiap orang, namun mewujudkan rumah tangga harmonis bukanlah hal yang tidak mudah, Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat komunikasi dalam kecerdasan emosi pasangan suami istri muslim di kota Semarang yang berdampak pada keharmonisan rumah tangga mereka.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan proses secara konkret, empiris, objektif, rasional serta sistematis, yang mana selanjutnya peneliti menentukan jumlah sampel dari jumlah populasi. (Erwin, 2019, p. 31) Kemudian untuk memudahkan pengolahan data dan analisis data dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti akan menggunakan bantuan aplikasi statistic yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan sumber data sesuai dengan macam-macam sumber data yang telah dirumuskan, diantaranya:

- 1) Data primer meliputi data langsung yang didapatkan penulis dari sumber tangan pertama dengan minat untuk tujuan studi tertentu. Data-data tersebut diperoleh dari jawaban responden yaitu masyarakat kota Semarang atas kuesioner yang dibagikan kepada mereka.
- 2) Data sekunder yang mencakup dokumen-dokumen seperti data jumlah penduduk kota Semarang yang sudah berumah tangga. Data ini juga meliputi jurnal, dan artikel dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi adalah jumlah seluruh objek memiliki kualitas karakteristik yang ditetapkan peneliti dalam suatu wilayah generalisasi (Sudaryono, 2019, p. 174). Populasi dalam penelitian ini ialah penduduk kota Semarang yang sudah berumah tangga yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kota Semarang dengan jumlah 22.843 orang.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dengan adanya pengambilan sampel peneliti dapat menyimpulkan yang kemudian akan digeneralisasikan terhadap populasi. Perhitungan untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan rumus Solvin Umar yaitu (Ahmad, 2015, p. 92):

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

n = besarnya sample

N = besarnya populasi

e = derajat marginal eror (ditentukan 0,1)

Diketahui jumlah populasi masyarakat kota Semarang yang telah berumah tangga (N) = 22.843 orang, derajat marginal error ditetapkan $e = 10\%$. Maka berdasarkan perhitungan rumus Solvin Umar adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{22.843}{22.843 \times (0,1)^2 + 1} \\ &= 99,5641372 \end{aligned}$$

Maka hasil diatas merupakan jumlah yang akan dijadikan sampel yang dibulatkan menjadi 100 orang.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sampling purposif (*judgement/ purposive sampling*) yang mana dalam pemilihan sampel, peneliti memilih anggota sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti (Sudaryono, 2019, p. 182). Alasan menggunakan teknik sampling purposif yaitu setiap sampel memiliki pemikiran dan keadaan yang berbeda dalam permasalahan yang diteliti walaupun dalam kriteria yang sama. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 100 responden dengan kriteria muslim yang sudah berumah tangga dan berpendidikan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi langsung di masyarakat kota Semarang dengan membagikan kuesioner atau angket langsung ke masyarakat. Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data secara tidak langsung bertanya ke responden, akan tetapi berupa tertulis yakni tulisan yang berisi pertanyaan, kemudian responden menjawab dengan menggunakan kode yang sudah disediakan, sehingga memudahkan responden untuk menjawab serta memudahkan peneliti untuk mengolah data (Sudaryono, 2019, p. 217).

Angket disusun peneliti dengan angket tertutup, yaitu angket yang terdiri dari pertanyaan yang terstruktur meliputi data responden, faktor komunikasi, faktor kecerdasan emosi, dan faktor keharmonisan dalam rumah tangga. Kuesioner ini diukur menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Sudaryono, 2019, p. 200). Oleh karena itu, skala likert dalam kuesioner ini menunjukkan angka 1 'sangat tidak setuju', 2 'tidak setuju', 3 'netral', 4 'setuju', dan 5 'sangat setuju'.

Analisis untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS, program komputer yang membantu mempercepat angka-angka statistik seperti menghasilkan tabel frekuensi, statistik deskriptif dan banyak lagi. Informasi yang dikumpulkan akan berfungsi sebagai input penting. Adapun langkah analisis data penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Editing data yaitu dengan memeriksa kembali data yang diperoleh dari kuesioner atau angket terutama mengecek identitas responden dan kelengkapan jawaban dari responden.

- 2) Coding data yaitu dengan memberikan code tertentu pada setiap jawaban, sehingga memudahkan responden untuk menjawab dan memudahkan penulis untuk mengkaji data.
- 3) Tabulating data yaitu kuesioner yang sudah terisi maka langkah selanjutnya mengelompokkan jawaban dari kuesioner sesuai dengan kode yang sudah terjawab, kemudian jawaban dari kuesioner dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan kode. Hal ini dilakukan untuk dapat menganalisis statistik dengan bantuan aplikasi SPSS.
- 4) Cleaning data yaitu ada tahap terakhir ini, data yang sudah dimasukkan maka dilakukan pemeriksaan ulang guna mengetahui salah atau tidaknya dalam memasukkan data ke pemograman.

Adapun tahap-tahap analisis data dalam program SPSS ialah sebagai berikut:

- 1) Uji Validitas merupakan alat ukur untuk menguji dan membuktikan tingkat ketepatan data yang sesungguhnya pada instrument penelitian. Suatu indicator akan dikatakan valid apabila indicator tersebut mampu mencapai tujuan pengukuran dari konstruk laten yang tepat (Sudaryono, 2019, p. 421).
- 2) Uji Reliabilitas adalah suatu proses untuk menguji real atau nyata pada suatu instrument penelitian sehingga data tersebut sesuai dengan kenyataan (Aminuddin, 2013). Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama (Sudaryono, 2019, p. 421).
- 3) Statistik Deskriptif , dua tujuan dilakukan analisis deskriptif, yaitu: pertama adalah untuk menunjukkan profil demografis responden penelitian dengan mengevaluasi distribusi frekuensi dan kedua, untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang faktor-faktor keharmonisan rumah tangga. Dengan menggunakan statistik deskriptif, maksimum, minimum, dan rata-rata dari variabel dapat diperoleh sehingga menjelaskan pemahaman tentang apakah faktor-faktor keharmonisan keseluruhan rendah, tinggi, atau sedang.
- 4) Analisis Regresi merupakan teknik analisis yang bertujuan mempelajari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (terikat) (Sudaryono, 2019, p. 444). Metode regresi juga bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut (Santoso, 2018). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah keharmonisan, sedangkan variabel terikat ialah faktor komunikasi dan faktor kecerdasan emosi.

Hasil dan Pembahasan

Pernikahan dalam Tinjauan Undang-Undang dan Hukum Islam

Berdasarkan Undang-undang RI No.1 tahun 1974, pernikahan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan merupakan sunah Nabi Muhammad SAW. Perkawinan diisyaratkan supaya manusia mempunyai keturunan dan

keluarga yang sah menuju kehidupan bahagia dunia dan akhirat (Wibisana, 2016, p. 185).

Pada Kompilasi Hukum Islam (KHI) Bab VI Hak dan Kewajiban Suami Isteri dalam Pasal 30-34 dijelaskan bahwa antara hak dan kedudukan isteri dan suami seimbang baik dalam kehidupan berumah tangga dan pergaulan hidup. Sedangkan suami berkedudukan sebagai kepala keluarga dan isteri sebagai ibu rumah tangga. Ketika berumah tangga untuk kediaman tempat ditentukan berdasarkan musyawarah antara suami dan istri. Tugas utama suami untuk melindungi anggota keluarganya dan bertanggung jawab memberi nafkah untuk segala keperluan berumah tangga. Sedangkan isteri bertugas mengatur segala urusan yang berkaitan dengan rumah tangga terutama mengatur kebutuhan rumah tangga. Apabila keduanya (suami dan isteri) lupa akan hal tugasnya masing-masing terutama hak dan kewajibannya maka dapat melaporkan di Pengadilan karena keduanya berhak melakukan perbuatan hukum (Tim Redaksi Nuansa Aulia, 2011, p. 86).

Dasar hukum hak dan kewajiban suami dan isteri terdapat dalam Al Qur'an surat An Nisa' ayat 34 yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَمِمَّا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ
فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ
وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلِيمًا كَبِيرًا

“Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita. Oleh karena Allah SWT telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Oleh sebab itu maka wanita yang sholehah adalah taat kepada Allah SWT lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah SWT telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka ditempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah SWT Maha Tinggi lagi Maha Besar.”

Keharmonisan Rumah Tangga

Keharmonisan rumah tangga merupakan suatu keadaan rumah tangga yang mana didalam anggota keluarga saling bahagia, tidak memiliki beban dan dapat menerima orang lain baik secara fisik maupun sosial sehingga terciptanya suasana saling menyayangi, mengasihi, pengertian, menghargai, terbuka dan didasari dengan agama didalam keluarga (Hasanah, 2012, p. 7). Keluarga terbentuk dari sebuah ikatan perkawinan yang sah antara sepasang suami dan istri. Dapat dinyatakan sebagai keluarga apabila dapat dilihat dan difahami dari

sekumpulan orang yang tinggal bersama serumah, hubungan sedarah sesama anggota keluarga, dan memiliki ikatan batin antar anggota keluarga.

Rumah tangga menurut Ensiklopedia Nasional jilid ke-14, rumah merupakan bangunan atau tempat tinggal baik berupa gubuk, pondok, bahkan istana. Menurut Bahasa rumah atau al bait dalam Al-Qamus Al-Mubithb yang bermakna sebuah istana, kemuliaan, aktivitas seseorang yang berkeluarga (Cahyadi, 2015, p. 36). Jadi rumah tangga dapat diartikan sebuah tempat yang didalamnya terdapat beberapa perabotan dan kehidupan orang yang sudah menikah atau berkeluarga. Anggota rumah tangga antara lain ayah, ibu, anak, pembantu rumah tangga, dan seluruh isi perabotan rumah.

Berumah tangga semua orang pasti menginginkan kehidupan harmonis jauh dari hal-hal yang menyebabkan pertengkaran didalam rumah tangga, oleh sebab itu sebelum terbentuknya suatu rumah tangga setiap orang yang hendak menikah diharuskan memilih pasangan yang sesuai dengan syariat Islam. Hal pertama ketika hendak memilih pasangan yaitu dilihat dari segi agamanya, jiwa, akal, keturunan dan harta. Akan tetapi setiap pasangan diharapkan kesetaraan dalam beragama supaya terciptanya rumah tangga yang didasari dengan nilai-nilai Islam.

Indikator Keharmonisan Rumah Tangga

Rumah tangga dapat dikatakan harmonis apabila sudah memenuhi kriteria sebagai berikut (Ifani, 2018, p. 12) :

- 1) Agama sebagai dasar dalam rumah tangga
Menanamkan dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mendekatkan diri dengan sang pencinta Allah SWT serta mengikuti ajaran Rosul sehingga memperoleh ketenangan jiwa dalam berumah tangga.
- 2) Terpenuhinya kebutuhan biologis
Kebutuhan secara biologis (seks) bagi suami istri sangat penting, karena dalam Islam ketika sudah bersuami istri halal untuk berhubungan seks untuk memperbanyak keturunan, serta untuk mencari ridha dari Allah SWY. Kebutuhan biologis bagi pasangan dapat dijadikan tolok ukur kebahagiaan atau tidaknya dalam berumah tangga.
- 3) Ekonomi keluarga
Masalah perekonomian merupakan masalah yang paling banyak mempengaruhi keharmonisan rumah tangga, sehingga dikatakan rumah tangga harmonis apabila perekonomian didalam rumah tangga dikatakan cukup. Namun, kembali lagi kepada anggota keluarga. Walaupun perekonomian dalam suatu rumah tangga masih rendah bahkan kurang untuk menukupi kehidupan sehari-hari, akan tetapi mereka tetap menerima dan mensyukuri yang ada, maka tidak menjadi penghambat dalam menciptakan keharmonisan rumah tangga.
- 4) Kesehatan rumah tangga
Menjaga kesehatan antar anggota keluarga dengan rajin berolahraga dan menjaga pola kehidupan bersih dan sehat. Sehat sesuai dengan kebutuhan

pokok Islam yaitu sehat spiritual atau agama, jiwa secara jasmani dan rohani, akal atau intelektual, keturunan dan harta atau ekonomi.

5) Pendidikan

Pendidikan formal maupun non formal dalam rumah tangga sangat penting dibutuhkan, sehingga anggota keluarga dapat saling memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan bukan saling menjatuhkan.

Deskripsi Obyek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah penduduk kota Semarang yang sudah berumah tangga atau menikah. Penelitian ini dilaksanakan terhadap 95 responden. Hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1

Data Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
1. Kuesioner yang disebarkan	120 kuesioner
2. Kuesioner tidak kembali	20 kuesioner
3. Kuesioner kembali tetapi tidak dapat digunakan	5 kuesioner
4. Kuesioner yang digunakan	95 kuesioner
5. Respon rate	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Adapun gambaran umum responden dalam penelitian ini adalah gambaran tentang 95 responden yang dijadikan sampel yang dapat dikelompokkan sesuai dengan umur, pendidikan dan usia pernikahan.

1. Umur

Penelitian ini membagi 3 kelompok umur responden, yaitu umur antara 21 dan 40 tahun, umur antara 41 dan 60 tahun, dan umur diatas 60 tahun. Adapun umur responden dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2

Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1.	21-40 tahun	58	61,1%
2.	41-60 tahun	35	36,8%
3.	Diatas 60 tahun	2	2,1%
Jumlah		95	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Pada tabel 2 dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar umur responden adalah antara 21-40 tahun dengan jumlah 58 responden, selanjutnya responden antara 41-60 tahun sebanyak 35 responden. Sedangkan umur responden yang paling sedikit adalah diatas umur 60 tahun dengan 2 responden.

2. Pendidikan

Pada tabel 3 akan ditunjukkan pendidikan responden yang terbagi menjadi 5 bagian sebagai berikut:

Tabel 3
Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	SD	17	17,9%
2.	SMP	13	13,7%
3.	SMA	43	45,3%
4.	D3	7	7,4%
5.	Sarjana	15	15,8%
Jumlah		95	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa pendidikan responden terbanyak adalah SMA, kemudian pendidikan responden terbanyak kedua dan ketiga adalah SD dan Sarjana dengan presentase 17,9% dan 15,8%. Pendidikan responden yang paling sedikit adalah D3 dan SMP dengan presentase 7,4% dan 13,7%.

3. Usia Pernikahan

Pada tabel 4 akan digambarkan usia pernikahan responden yang terbagi menjadi 4 bagian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Usia Pernikahan Responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1.	1-15 tahun	57	60%
2.	16-30 tahun	23	24,2%
3.	31-45 tahun	14	14,7%
4.	Diatas 45 tahun	1	1%
Jumlah		95	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan usia pernikahan terbanyak adalah usia 1-15 tahun dengan presentase 60%, kemudian terbanyak kedua dan ketiga adalah antara umur 16-30 tahun dan antara umur 31-45 tahun dengan responden sebanyak 23 dan 14 responden.

Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan alat ukur untuk menguji dan membuktikan tingkat ketepatan data yang sesungguhnya pada instrument penelitian. Suatu pertanyaan akan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,05, sedangkan apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka kuesioner tersebut dikatakan tidak valid.

Nilai r tabel dengan jumlah kuesioner sebanyak 95 responden menunjukkan nilai t tabel = 0,1996. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji correlation maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan kuesioner valid, karena nilai item pertanyaan lebih besar dari r tabel = 0,1996.

Tabel 5
Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	R Hitung	Keterangan
Komunikasi (X ₁)	X1.1	0,693	Valid
	X1.2	0,769	Valid
	X1.3	0,710	Valid
	X1.4	0,761	Valid
	X1.5	0,639	Valid
Kecerdasan Emosi (X ₂)	X2.1	0,662	Valid
	X2.2	0,794	Valid
	X2.3	0,648	Valid
	X2.4	0,829	Valid
	X2.5	0,734	Valid
Keharmonisan Rumah Tangga (Y ₁)	Y1.1	0,532	Valid
	Y1.2	0,616	Valid
	Y1.3	0,701	Valid
	Y1.4	0,574	Valid
	Y1.5	0,768	Valid

Sumber: Hasil penelitian 2021 diolah

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu proses untuk menguji real atau nyata pada suatu instrument penelitian. Uji reliabilitas ditunjukkan dengan nilai Cronbach Alpha. Pertanyaan dapat dikatakan reliabilitas apabila nilai cronbach alpha lebih dari 0,60

Tabel 6
Uji Realibilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.875	18

Sumber: Hasil penelitian 2021 diolah

Berdasarkan tabel 6 bahwasanya semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai cronbach alpha diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua variabel reliable.

3. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Dengan statistik deskriptif tersebut dapat diperoleh informasi yaitu: mean atau rata-rata, standar deviasi maximum atau nilai tertinggi pada data, dan minimum atau nilai terendah pada data.

Tabel 7
Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Komunikasi	95	12	25	2090	20.5474	2.48728
Kecerdasan Emosi	95	11	25	1193	19.6421	2.67341
Kaharmonisan RT	95	12	25	2380	20.5474	2.48728
Valid N (listwise)	95					

Sumber: Hasil penelitian 2021 diolah

4. Uji Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi, dimana analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, apakah memiliki hubungan yang positif atau hubungan negative. Hasil uji regresi dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.836	1.686		5.241	.000
Komunikasi	.014	.090	.015	.157	.875
Kecerdasaan Emosi	.594	.084	.665	7.095	.000

Sumber: Hasil penelitian 2021 diolah

Berdasarkan data pada tabel 8 bahwasanya persamaan regresi yaitu: $Y = 0,015 X_1 + 0,665 X_2$

Hal ini dapat diartikan bahwa komunikasi dan kecerdasan emosi masyarakat yang sudah berumah tangga berpengaruh positif terhadap keharmonisan rumah tangga.

Koefisien regresi komunikasi (X_1) memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai komunikasi dalam rumah tangga maka keharmonisan rumah tangga akan semakin meningkat.

Koefisien regresi kecerdasan emosi (X_2) memiliki nilai positif sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai kecerdasan emosi dalam rumah tangga maka keharmonisan rumah tangga akan semakin meningkat.

5. Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial (individual) variabel bebas berpengaruh secara signifikan maupun tidak signifikan terhadap variabel terikat. Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan H_a ditolak.

- a. Yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima.
 - a. Yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Komunikasi terhadap Keharmonisan Rumah Tangga
Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh nilai dari koefisien komunikasi sebesar 0,015 dengan nilai probabilitasnya 0,875 lebih besar dari level signifikan yang digunakan sebesar 0,05 yang memiliki arti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan hasil tersebut maka komunikasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga. Pengujian tersebut mampu menolak hipotesis pertama, sehingga dugaan yang menyatakan komunikasi berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga ditolak.
- 2) Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga
Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh nilai dari koefisien Kecerdasan Emosi sebesar 0,665 dengan nilai probabilitasnya 0,00 lebih kecil dari level signifikan yang digunakan sebesar 0,05 yang memiliki arti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan hasil tersebut maka kecerdasan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga. Pengujian tersebut mampu menerima hipotesis kedua, sehingga dugaan yang menyatakan kecerdasan emosi berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga diterima.

Hipotesis Penelitian

Hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian, Berdasarkan hasil pengujian menggunakan terdapat 2 hipotesis.

H	Pernyataan	Keterangan
H1	Faktor komunikasi berpengaruh signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga	Hipotesis ditolak
H2	Faktor kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga	Hipotesis diterima

- 1) Faktor Komunikasi Berpengaruh Signifikan terhadap Keharmonisan Rumah Tangga

Hipotesis satu (H_1) menyatakan bahwa komunikasi berpengaruh signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga adalah ditolak. Berdasarkan hasil uji Uji Statistik nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan nilai signifikannya sebesar 0,875 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga. Selain itu, komunikasi terhadap keharmonisan rumah tangga adalah positif karena nilai

parameter koefisien bernilai positif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga.

2) Faktor Kecerdasan Emosi Berpengaruh Signifikan terhadap Keharmonisan Rumah Tangga

Hipotesis dua (H_2) menyatakan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga adalah diterima. Berdasarkan hasil uji Uji Statistik nilai t hitung untuk variabel kecerdasan emosi (X_2) adalah sebesar 7.095. Maka dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai signifikannya sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga. Selain itu, kecerdasan emosi terhadap keharmonisan rumah tangga adalah positif karena nilai parameter koefisien bernilai positif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi antara suami dan istri memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keharmonisan pasangan suami dan istri di kota Semarang. Adapun kecerdasan emosi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pasangan suami istri di kota Semarang. Dari hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi antara suami dan istri merupakan salah kunci penting dalam mengelola keharmonisan dengan saling memahami, menghargai dan menjaga kepercayaan antara keduanya. Hal ini dapat dimaklumi dikarenakan hidup di kota yang merupakan ibu kota Jawa Tengah menuntut suami dan istri harus bekerja di luar rumah untuk menambah kestabilan tingkat keuangan rumah tangga.

Dengan berbagai telaah dan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, serta berdasarkan keterbatasan, maka dapat diberikan saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dan populasi lain, jumlah sampel yang lebih besar, dan jenis variabel yang lebih beragam dan komprehensif serta dapat menambahkan metode wawancara dalam pengumpulan data penelitian guna mencapai hasil yang lebih obyektif.

Daftar Pustaka

- Aminuddin, M. (2013). *Modul Praktikum Komputasi 3 Teknik Olahan Data Statistika Menggunakan SPSS 17 dan Ms. Excel 2010*. Semarang: Unissula Press.
- Cahyadi. (2015). *Pernak-Pernik Rumah Tangga islami: tatanan dan peranannya Dalam Kehidupan Masyarakat*. Surakarta: Era Intermedia.
- Handayani, N., & Fauziah, N. (2016). Hubungan keharmonian keluarga dengan Kecerdasan Emosional pada Guru Bersertifikasi Sekolah Menengah Atas Swasta Berakreditasi A Wilayah Semarang Barat. *Jurnal Empati*, 408-412.

- Hasanah, U. (2012). *Peran Keharmonisan Keluarga Dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ifani, N. (2018). *Aspek Pembentuk Keharmonisan Pasangan Suami Istri (Studi di Kelurahan Gotong Royong, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Lampung.
- Indarwati, Y. (2011). *Hubungan antara Tingkat Keharmonisan Keluarga dan Kematangan Emosi Sisw Kelas XI SMA Negeri 1 Bergas* . Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Najoan, H. I. (2015). Pola Komunikasi Suami Istri dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga di Desa Tondegesan II Kecamatan Kewangkoan Kabupaten Minahasa. *e-journal Acta Diurna*, 1-8.
- Nona, M. (2014). Hubungan Nilai Dalam Perkawinan dan Pemanfaatan Dengan Keharmonisan Keluarga. *Jurnal Psikodimensia*, 82-90.
- Santoso, S. (2018). *Menguasai SPSS Versi 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Saputri, N. I. (2018). *Aspek-aspek pembentuk keharmonisan Pasangan Suami Istri*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Soraya, E. (2015). *Hubungan antara Religiusitas dengan Tingkat Keharmonisan Keluarga pada Pasangan Suami Istri*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: Rajawali Press.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. (2011). *Kompilasi Hukum Islam*. Bandung: Cv. Nuansa Aulia.
- Wibisana, W. (2016). Pernikahan dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 185-193.
- Yani, I. (2018). Harmonisasi keluarga Pasangan Suami Istri yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara kabupaten Rokan Hulu. *JOM FISIP*, 1-14.